



Perbaikan Desain dan Informasi Kemasan Yoghurt Kecombrang Sebagai Upaya Meningkatkan Daya Saing

Rifda Naufalin^{1*}, Rumpoko Wicaksono², Icuk Rangga Bawono³, Muhammad Yusuf Nugroho⁴, Popi Nurhopipah⁵

^{1,2,4,5} Program Studi Teknologi Pangan, Fakultas Pertanian, Universitas Jenderal Soedirman, 53112

³ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Soedirman, 53112

E-mail: * rifda.naufalin@unsoed.ac.id

Doi : <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v6i1.2007>

No HP /WA : 081327135051

Info Artikel:

Diterima :
2024-09-18

Diperbaiki :
2024-12-17

Disetujui :
2024-12-19

Kata kunci : Yoghurt, Desain kemasan, Kecombrang

Abstrak: Salah satu cara pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melalui perguruan tinggi adalah dengan melaksanakan pengabdian kepada masyarakat. UMKM Yoghurt Sehati menghadapi kendala dalam meningkatkan daya saing produknya di pasar semakin kompetitif. Kemasan produk yoghurt kecombrang yang masih sederhana dianggap kurang mampu menarik perhatian konsumen dan perlu ditingkatkan agar dapat bersaing lebih efektif. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan UMKM Yoghurt Sehati dalam memperbaiki desain serta informasi pada kemasan produk mereka. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini meliputi sosialisasi kegiatan, pengenalan label dan kemasan baru, pelatihan serta pendampingan pengembangan usaha yang efektif. Tim pengabdian melaksanakan kegiatan yang mencakup perbaikan label kemasan, pengenalan kemasan yang lebih informatif, dan pelatihan kewirausahaan. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, kondisi UMKM dapat membaik, pengetahuan UMKM meningkat, dan pemasaran menjadi lebih efektif.

Abstract: One way to develop Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) through higher education is by carrying out community service. Yoghurt Sehati MSMEs face obstacles in increasing the competitiveness of their products in an increasingly competitive market. Kecombrang yoghurt product

packaging that is still simple is considered less able to attract consumer attention and needs to be improved in order to compete more effectively. This community service program aims to assist Yoghurt Sehati MSMEs in improving the design and information on their product packaging. The methods used in this service include socialization of activities, introduction of new labels and packaging, training and effective business development assistance. The community service team carried out activities that included improving packaging labels, introducing more informative packaging, and entrepreneurship training. Through this community service activity, the condition of MSMEs can improve, MSME knowledge increases, and marketing becomes more effective.

Keywords: *Yoghurt, Packaging Design, Kecombrang*

Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah sebuah usaha ekonomi produktif yang memiliki jumlah kekayaan dan penjualan tahunan tertentu dan hal tersebut diatur dalam Undang-Undang untuk menentukan kategori usaha tersebut dimana penghasilannya cenderung tidak terlalu besar. UMKM memiliki peran yang sangat penting dan memiliki nilai strategis bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara. UMKM dipercaya telah menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia. Sejarah membuktikan bahwa pada saat terjadi krisis moneter pada tahun 1998 banyak usaha-usaha besar yang tumbang karena dihantam krisis tersebut namun UMKM tetap eksis dan menopang kelanjutan perekonomian Indonesia. Tercatat banyak UMKM di Indonesia tetap bertahan dari goncangan krisis tersebut dan bahkan relatif mampu bertahan dibandingkan perusahaan-perusahaan besar. Hal tersebut terjadi karena mayoritas usaha berskala kecil tidak terlalu tergantung pada modal besar atau pinjaman dari luar dalam kurs dollar sehingga tidak akan terjadi cukup pengaruh yang besar pada saat terdapat fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap dollar. Beberapa penelitian terdahulu menyebutkan juga bahwa struktur modal UMKM di Indonesia hampir sebagian besar berdasar pada investasi pribadi.

Seiring berjalannya waktu, jumlah UMKM justru mengalami peningkatan dan bertahan hingga saat ini. Peran UMKM sangat besar untuk pertumbuhan perekonomian Indonesia, dengan jumlahnya yang mencapai 99% dari keseluruhan unit usaha. Pada tahun 2023 pelaku UMKM mencapai sekitar 66 juta. Kontribusi UMKM mencapai 61% dari Pendapatan Domestik Bruto (PDB) Indonesia, setara Rp9.580 triliun. UMKM menyerap sekitar 117 juta pekerja (97%) dari total tenaga kerja. Meskipun Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah telah menunjukkan peranannya dalam perekonomian nasional, namun masih menghadapi berbagai hambatan dan

kendala, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Sebagai usaha yang ruang lingkup usaha dan anggotanya adalah rakyat kecil dengan modal terbatas dan kemampuan manajerial yang juga terbatas, UMKM sangat rentan terhadap masalah-masalah perekonomian. Masalah dasar yang dihadapi pengusaha kecil adalah kelemahan dalam memperoleh peluang pasar dan memperbesar pangsa pasar, kelemahan dalam struktur permodalan dan keterbatasan untuk memperoleh jalur terhadap sumber-sumber permodalan, kelemahan di bidang organisasi dan manajemen sumber daya manusia, keterbatasan jaringan usaha kerjasama antar pengusaha kecil (sistem informasi pemasaran), iklim usaha yang kurang kondusif, karena persaingan yang saling mematikan, serta pembinaan yang telah dilakukan masih kurang terpadu dan kurangnya kepercayaan, serta kepedulian masyarakat terhadap usaha kecil (Kusnandar *et al.*, 2021).

Salah satu usaha yang dapat ditempuh untuk menghadapi beberapa permasalahan di atas dapat diatasi melalui inovasi kemasan. Daya tarik suatu produk tidak dapat dipisahkan dari kemasannya. Kemasan dapat didefinisikan sebagai seluruh kegiatan merancang dan memproduksi wadah atau bungkus atau kemasan suatu produk yang mana meliputi tiga hal, yaitu merek, kemasan itu sendiri, dan label. Kemasan merupakan pematik awal konsumen untuk membeli produk yang ditawarkan karena akan langsung berhadapan dengan mata konsumen. Penggunaan kemasan tersebut tidak hanya terbatas dengan tujuan untuk mengemas produk saja, namun harus dapat mempengaruhi konsumen untuk memperoleh respon positif, dalam hal ini dapat membeli produk, karena tujuan akhir dari pengemasan adalah untuk menciptakan penjualan yang sebesar-besarnya dari minat pandangan konsumen. Oleh karena itu, inovasi kemasan perlu dilakukan bagi pelaku usaha yang menginginkan produk yang ditawarkan atau dijual memiliki tingkat konsumen yang bagus, tak terkecuali pada usaha-usaha kecil berskala UMKM. Skala usaha UMKM tersebut justru malah bagian skala usaha yang dituntut untuk dapat terus berinovasi terhadap produk yang diproduksi agar memiliki pangsa pasar yang semakin besar. Selain inovasi pada produk yang diproduksi, inovasi lain yang dapat diterapkan terdapat pada kemasan produk karena dapat mempengaruhi minat konsumen untuk dapat membeli produk tersebut hanya dengan melihat label dan bentuk kemasannya. Namun sayangnya, banyak sekali UMKM yang terkendala inovasi terhadap kemasan produk yang mereka gunakan karena berbagai faktor.

Permasalahan mengenai inovasi terhadap kemasan produk dialami juga oleh UMKM Yoghurt Sehati. UMKM Yoghurt Sehati merupakan UMKM yang

memproduksi yoghurt *drink* di daerah Purwokerto. Yoghurt merupakan produk olahan susu yang dihasilkan melalui proses fermentasi menggunakan bakteri asam laktat, seperti *Lactobacillus bulgaricus* dan *Streptococcus thermophilus* (Aldaw et al., 2019). Proses fermentasi ini mengubah laktosa dalam susu menjadi asam laktat, yang memberikan yoghurt rasa asam yang khas serta tekstur yang kental (Lubna et al., 2023). UMKM Yoghurt Sehati tersebut beralamat di Jl. Kalisari, Karangjambu RT 05/RW 06, Purwanegara, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Sampai saat ini, untuk produk-produk berbasis *yoghurt* yang dihasilkan oleh UMKM Yoghurt Sehati tersebut adalah *yoghurt stick*, *yoghurt plain*, *yoghurt jelly drink*, *yoghurt milk shake*, dan *yoghurt drink* dengan berbagai macam varian rasa seperti rasa *stawberry*, *blueberry*, mangga, *brown sugar*, *greentea*, dan leci. Selain itu juga sudah dilakukan inovasi terkait dengan yoghurt kecombrang. Adanya penambahan kecombrang dapat meningkatkan nilai fungsional dari yoghurt yaitu aktivitas antioksidan yang lebih tinggi dibandingkan yoghurt pada umumnya. Kecombrang (*Etlingera elatior*) merupakan salah satu jenis tanaman rempah asli Indonesia. Semua bagian tanaman kecombrang dapat dimanfaatkan, mulai dari rimpang, batang, daun dan bunga. Hasil beberapa tahun terakhir menunjukkan bahwa aktivitas antioksidan dan antibakteri pada kecombrang berpotensi untuk dikembangkan sebagai produk pangan fungsional. Kecombrang memiliki senyawa aktif dan aktivitas antioksidan sebagai bahan pangan fungsional. Bunga kecombrang memiliki aktivitas antioksidan yang kuat, sehingga baik untuk pangan fungsional (Naufalin R., et al., 2007; Naufalin,R dan S.R. Herastuti, 2012; Naufalin,R dan S.R. Herastuti, 2017; Naufalin, R. et al., 2021). Beberapa jenis produk tersebut, khususnya produk *yoghurt drink*, dikemas dalam botol berbentuk silinder yang mana jenis botol kemasan minuman tersebut cukup mudah lepas (risikan jatuh) pada saat dipegang, apalagi jika disajikan setelah keluar dari *refrigerator* atau *freezer* yang mana produknya dalam keadaan dingin dan berair. Selain itu, penggunaan jenis botol kemasan minuman berbentuk silinder tersebut juga cukup menyulitkan pemasangan desain label kemasan yang sesuai dengan bentuk dari jenis botol kemasan minuman tersebut karena bentuknya yang lonjong dan permukaannya yang tidak rata. UMKM Yoghurt Sehati juga sudah belasan tahun memproduksi produk *yoghurt drink* namun cukup terlihat dengan nyata bahwa usaha tersebut masih kurang berkembang secara pesat. Selama ini, metode promosi dan penjualan dari produk *yoghurt drink* yang dihasilkan oleh UMKM Yoghurt Sehati tersebut hanya dilakukan melalui metode penjualan secara langsung di rumah produksinya dan pesanan individu via *WhatsApp*. Padahal produk *yoghurt drink* tersebut

sebenarnya memiliki prospek pasar yang sangat luas dan peluang pasar yang sangat kuat (Latifasari, N. *et al.*, 2023; Latifasari, N. *et al.*, 2024). Oleh karena itu, perlu adanya suatu upaya yang dapat membantu meningkatkan pemasaran produk *yoghurt drink* yang dihasilkan oleh UMKM Yoghurt Sehati tersebut serta proses pengembangan usaha yang lebih efektif untuk menunjang keberlanjutan usaha dari UMKM Yoghurt Sehati tersebut.

Dari informasi di atas, dapat dilihat bahwa UMKM Yoghurt Sehati tersebut memiliki berbagai permasalahan pokok seperti belum adanya inovasi jenis kemasan yang dapat memudahkan konsumen dalam mengonsumsi produk *yoghurt drink* tersebut dimana dapat memberikan *output* kenyamanan (*convenience*) konsumen dalam mengonsumsi produk *yoghurt drink* yang dihasilkan oleh UMKM Yoghurt Sehati tersebut, belum adanya inovasi label kemasan yang dapat menginformasikan dengan baik isi produk yang dikemas secara lebih lengkap dan rinci sesuai dengan minimal standar label kemasan produk pangan, serta didapatkan kondisi bahwa UMKM Yoghurt Sehati tersebut masih belum bisa berkembang secara stabil. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang terdapat di UMKM Yoghurt Sehati tersebut adalah dengan kegiatan pengabdian masyarakat melalui kerja sama dengan instansi akademik di kampus perkuliahan. Melihat situasi dan permasalahan yang terdapat di UMKM Yoghurt Sehati tersebut, Tim PKM Berbasis Riset Unsoed tahun 2024 sebagai tim pengabdian yang diketuai oleh Prof. Dr. Rifda Naufalin, S.P., M.Si., bertekad untuk membantu UMKM Yoghurt Sehati tersebut dalam mengatasi berbagai permasalahan yang terdapat di UMKM Yoghurt Sehati tersebut dengan berbagai bentuk ide dan inovasi, serta metode-metode yang lebih efektif.

Rumusan masalah yang diambil dalam program pengabdian masyarakat ini adalah bagaimana upaya-upaya efektif yang dapat dilakukan untuk mengatasi berbagai permasalahan mengenai jenis dan label kemasan produk *yoghurt drink* kecombrang serta perkembangan UMKM Yoghurt Sehati yang stabil.

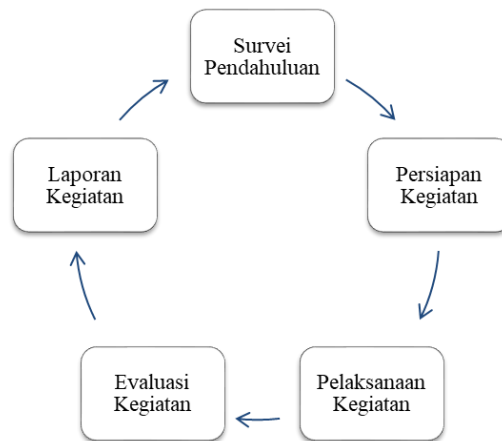
Solusi yang dapat diaplikasikan untuk mengatasi berbagai permasalahan yang terdapat di UMKM Yoghurt Sehati tersebut diantaranya dengan memberikan sosialisasi, penerapan, dan pendampingan dalam aplikasi jenis atau bentuk kemasan baru serta perbaikan label kemasan botol produk yoghurt yang dihasilkan oleh UMKM Yoghurt Sehati serta kegiatan sosialisasi dan pendampingan mengenai pengelolaan usaha yang lebih efektif untuk dapat lebih berkembang. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah penguatan daya saing UMKM Yoghurt Sehati melalui inovasi jenis kemasan dan perbaikan label kemasan agar UMKM

tersebut dapat berkembang lebih baik lagi ke depannya, terutama dari segi pemasaran produk *yoghurt* yang dihasilkan oleh UMKM Yoghurt Sehati tersebut di samping dapat memberikan efek yang positif bagi lingkungan sekitar serta mengangkat produk pangan hasil olahan UMKM menjadi produk pangan yang berkelas. Hasil dari program pengabdian masyarakat ini diharapkan tidak hanya dapat menjadi solusi dari berbagai permasalahan yang terdapat di UMKM Yoghurt Sehati saja, namun dapat diaplikasikan pada skala usaha UMKM lainnya. Melalui program pengabdian masyarakat ini diharapkan pula menjadi dasar bagi pengembangan usaha strategis lainnya di masa mendatang dalam upaya meningkatkan produktivitas usaha dan mengembangkan manajemen usaha dengan skala UMKM.

Metode

Pelaksanaan dari program pengabdian masyarakat ini diimplemetasikan pada bulan Agustus-September 2024. Sasaran dilaksanakannya program pengabdian masyarakat ini adalah UMKM Yoghurt Sehati yang beralamat di Jl. Kalisari, Karangjambu RT 05/RW 06, Purwanegara, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah, 53127. Untuk dapat memberikan solusi dari berbagai permasalahan yang terdapat pada UMKM Yoghurt Sehati tersebut, maka alternatif penyelesaian atau upaya tindakan solusi yang dapat dilakukan oleh Tim PKM Berbasis Riset Unsoed tahun 2024 sebagai tim pengbadi meliputi tahapan sebagai berikut: (a) Sosialisasi mengenai perbaikan label dan kemasan *yoghurt drink*; (b) Pelatihan mengenai aplikasi perbaikan label dan kemasan *yoghurt drink*; serta (c) Sosialisasi dan pendampingan mengenai pengembangan usaha yang efektif.

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui lima proses tahapan (Gambar 1) yaitu: (1) Tahap pertama survei pendahuluan (2) Tahap kedua persiapan kegiatan; (3) Tahap ketiga pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat; (4) Tahap keempat evaluasi kegiatan mengenai hasil yang telah didapat atau dicapai oleh UMKM Yoghurt Sehati sebagai sasaran dalam program pengabdian masyarakat ini; (5) Tahap kelima laporan kegiatan. Indikator keberhasilan dari pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini adalah penerapan perbaikan label dan kemasan *yoghurt drink* serta sosialisasi dan pendampingan terhadap perkembangan usaha yang efektif bagi UMKM Yoghurt Sehati.



Gambar 1. Diagram Alir Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Hasil dan Pembahasan

Suatu usaha didirikan untuk dapat berjalan secara berkelanjutan (*sustainable*) dan menghasilkan keuntungan (*profit*) yang maksimal bagi pelaku usaha tersebut. Melalui kegiatan program pengabdian masyarakat ini, Tim PKM Berbasis Riset Unsoed tahun 2024 sebagai tim pengabdian bermaksud memberikan atau merumuskan upaya solusi yang dapat diterapkan atau diaplikasikan berdasarkan berbagai permasalahan yang dihadapi oleh UMKM mitra Yoghurt Sehati agar usaha yang dijalankan oleh UMKM Yoghurt Sehati tersebut dapat tetap bertahan atau *sustainable* dalam berbagai kondisi dan situasi ke depannya, atau bahkan dapat berkembang lebih pesat lagi ke depannya. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Tim PKM Berbasis Riset Unsoed tahun 2024 sebagai tim pengabdian di UMKM Yoghurt Sehati meliputi beberapa tahapan sebagai berikut:

A. Sosialisasi mengenai perbaikan label dan kemasan *yoghurt drink* kecombrang

Sosialisasi merupakan kegiatan yang pertama kali dilakukan oleh Tim PKM Berbasis Riset Unsoed tahun 2024 sebagai tim pengabdian (Gambar 2). Kegiatan sosialisasi bertujuan untuk memberitahukan berbagai informasi yang dibutuhkan, diperlukan, atau hendak disampaikan kepada UMKM Yoghurt Sehati tentang kegiatan yang akan dijalankan bersama-sama ke depannya. Kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari kegiatan perbaikan untuk label kemasan, perbaikan kemasan yang *marketable*, serta kegiatan sosialisasi tentang pengembangan usaha yang efektif. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Subali *et al.*, (2020) yang menyatakan bahwa kegiatan sosialisasi memiliki tujuan untuk memberikan informasi atau berita tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan program kegiatan yang akan dijalankan bersama-sama ke depannya.



Gambar 2. Sosialisasi kegiatan
Sumber: Dokumentasi pribadi, 2024

B. Pelatihan mengenai aplikasi perbaikan label dan kemasan *yoghurt drink* kecombrang

Terdapat tiga alasan utama setiap pelaku usaha melakukan pengemasan produk. Pertama, kemasan dapat melindungi produk dalam perjalanan (distribusi produk) dari produsen ke konsumen. Produk-produk yang dikemas biasanya cenderung lebih bersih, menarik, dan tahan terhadap kerusakan yang disebabkan oleh cuaca, benturan, tekanan, ataupun hal-hal eksternal lainnya. Kedua, kemasan dapat melaksanakan program pemasaran karena melalui kemasan tersebut suatu produk dapat diidentifikasi menjadi lebih efektif dan dengan sendirinya dapat mencegah pertukaran atau persamaan oleh produk pesaing dimana penggunaan kemasan tersebut merupakan satu-satunya cara perusahaan dapat membedakan produknya dengan berbagai jenis produk pesaing. Ketiga, kemasan merupakan suatu cara untuk meningkatkan laba perusahaan sehingga perusahaan harus berusaha dapat membuat kemasan produk yang semenarik mungkin karena dengan kemasan produk yang menarik maka akan dapat memikat dan menarik perhatian konsumen sebagai calon pembeli produk yang dihasilkan tersebut (Uchyani & Irianto, 2016).

Permasalahan mengenai kemasan tersebut terdapat pada UMKM Yoghurt Sehati dimana penggunaan kemasan produk masih menggunakan botol berbentuk silinder (Gambar 3) yang mana jenis botol kemasan minuman tersebut cukup mudah lepas (risikan jatuh) pada saat dipegang, apalagi jika disajikan setelah keluar dari *refrigerator* atau *freezer* yang mana produknya dalam keadaan dingin dan berair. Selain itu, penggunaan jenis botol kemasan minuman berbentuk silinder tersebut juga cukup menyulitkan pemasangan desain label kemasan yang sesuai dengan bentuk dari jenis botol kemasan minuman tersebut karena bentuknya yang lonjong dan permukaannya yang tidak rata.



Gambar 3. Produk *yoghurt drink* UMKM Yoghurt Sehati
Sumber: Dokumentasi pribadi, 2024

Berdasarkan kondisi tersebut, Tim PKM Berbasis Riset Unsoed tahun 2024 sebagai tim pengabdian melakukan kegiatan sosialisasi dan pendampingan dalam perbaikan ide tambahan penggunaan jenis botol kemasan minuman dan perbaikan label kemasan agar lebih menarik, *marketable*, dan sesuai dengan minimal standar yang diterapkan untuk produk pangan. Pendampingan mengenai perbaikan label dan kemasan tersebut dilakukan dengan cara berdiskusi terlebih dahulu tentang bagaimana keinginan UMKM Yoghurt Sehati terkait dengan desain kemasan yang diinginkan serta dengan mengombinasikan saran dan masukan dari Tim PKM Berbasis Riset Unsoed tahun 2024 sebagai tim pengabdian. Berikut merupakan jenis botol kemasan minuman yang direkomendasikan dan akan diaplikasikan untuk mengemas produk *yoghurt drink* yang dihasilkan oleh UMKM Yoghurt Sehati.

Penggunaan jenis dan bentuk botol kemasan minuman tersebut dirasa lebih efektif dalam mengemas dan menyimpan produk *yoghurt drink* yang dihasilkan oleh UMKM Yoghurt Sehati. Jenis dan bentuk botol kemasan minuman tersebut dirasa lebih mudah dalam menata ruang untuk penyimpanan produk *yoghurt drink* yang dimasukkan ke dalam botol kemasan tersebut karena bagian bawah sampai bagian badan kemasan tersebut berbentuk persegi empat sehingga penggunaan ruang untuk tempat penyimpanan menjadi lebih efektif. Di samping itu, penggunaan jenis botol kemasan berbentuk tersebut juga dirasa mudah dipegang pada saat mengonsumsi produk *yoghurt drink* yang dikemasnya karena bentuk dan ukuran botolnya yang mudah dipegang erat oleh tangan konsumen sehingga tidak akan cukup licin pada saat dipegang bahkan pada saat dalam kondisi basah dan berair. Penggunaan jenis botol kemasan minuman tersebut juga dirasa lebih mudah dalam pengaplikasian label kemasan produk yang akan ditempel di bagian luar botol karena bentuknya persegi panjang dan alasnya rata. Berikut merupakan gambar

perbaikan label kemasan untuk produk *yoghurt drink* yang diproduksi oleh UMKM Yoghurt Sehati (Gambar 4).



Gambar 1. Desain label kemasan baru *yoghurt drink* UMKM Yoghurt Sehati
Sumber: Edit Canva, 2024

Desain label kemasan tersebut merupakan hasil perbaikan oleh Tim PKM Berbasis Riset Unsoed tahun 2024 sebagai tim pengabdian untuk dapat diterapkan oleh UMKM Yoghurt Sehati sebagai label kemasan baru hasil pengabdian yang dilakukan terhadap produk *yoghurt drink* yang dihasilkan. Desain label kemasan tersebut sudah dilengkapi dengan berbagai informasi yang lebih lengkap mengenai produk *yoghurt drink* yang diproduksi oleh UMKM Yoghurt Sehati yang mana hal tersebut dapat menjadi informasi bagi konsumen sekaligus diharapkan dapat lebih meyakinkan kepada konsumen terhadap produk *yoghurt drink* yang akan mereka konsumsi. Selain itu, desain perbaikan label kemasan untuk produk *yoghurt drink* yang dihasilkan oleh UMKM Yoghurt Sehati tersebut sudah memenuhi minimal standar yang diterapkan untuk label kemasan produk pangan. Berikut merupakan tabel mengenai perbedaan antara label kemasan produk *yoghurt drink* yang lama dan perbaikan label kemasan produk *yoghurt drink* yang baru untuk UMKM Yoghurt Sehati (Tabel 1):

Tabel. 1 Perbedaan Label Lama dan Label Baru

No	Parameter Perbedaan	Label Lama	Label Baru
----	---------------------	------------	------------

1	Jenis stiker	Stiker plastik transparan	Stiker plastik transparan
2	Warna desain label	Kombinasi hitam-merah-ungu	Kombinasi hitam-merah-ungu-biru
3	Tulisan Yoghurt Sehati	Ada	Ada
4	Tulisan slogan (Sehat, Bersyukur, Bahagia)	Ada	Ada
5	Desain pembacaan kalimat	Vertikal	Horizontal
6	Komposisi bahan	Ada (panjang, tulisan kecil)	Ada (ringkas, tulisan besar)
7	Varian rasa yoghurt drink	Kurang lengkap (tulisan kecil)	Lengkap (tulisan besar)
8	Bentuk label	Panjang-tinggi	Sedikit lebar-pendek
9	Ukuran label	5 cm (lebar) x 10 cm (tinggi)	5 cm (lebar) x 7 cm (tinggi)
10	Logo Yoghurt Sehati	Ada	Ada
11	Logo halal	Ada	Ada
12	Nama produsen	Tidak ada	Ada
13	Alamat produsen	Tidak ada	Ada
14	Keterangan isi produk	Tidak ada	Ada
15	Keterangan kode produksi	Tidak ada	Ada
16	Keterangan tanggal kedaluwarsa	Tidak ada	Ada
17	Keterangan saran penyimpanan	Tidak ada	Ada

C. Sosialisasi dan pendampingan mengenai pengembangan usaha yang efektif

Tim PKM Berbasis Riset Unsoed tahun 2024 sebagai tim pengabdian memberikan sosialisasi mengenai pengembangan usaha yang efektif untuk dapat diterapkan oleh UMKM Yoghurt Sehati. Sosialisasi ini dilakukan secara terbatas hanya untuk orang-orang pelaku usaha di UMKM Yoghurt Sehati (termasuk pemilik UMKM Yoghurt Sehati tersebut). Selain sosialisasi, dilakukan pula pendampingan keberlanjutan usaha untuk melihat perkembangan usaha UMKM Yoghurt Sehati setelah dilakukan sosialisasi mengenai pengembangan usaha yang efektif. Keberlanjutan usaha (*business sustainability*) memiliki asumsi usaha akan bertahan sampai di masa mendatang. Keberlangsungan usaha merupakan keadaan untuk mempertahankan, mengembangkan dan melindungi sumber daya yang ada di dalam usaha. Berlangsungnya usaha ini mencakup pertumbuhan, perkembangan, strategi untuk menjaga kelangsungan usaha dan pengembangan usaha.

Dalam mengupayakan keberlanjutan usaha UMKM, manajemen pengelolaan sangat dibutuhkan untuk keberlangsungan proses pelaku usaha serta eksistensi UMKM tersebut. Hasil dari program pengabdian masyarakat ini diharapkan tidak hanya dapat menjadi solusi dari berbagai permasalahan yang terdapat di UMKM Yoghurt Sehati saja, namun dapat diaplikasikan pada skala usaha UMKM lainnya. Melalui program pengabdian masyarakat ini diharapkan pula menjadi dasar bagi pengembangan usaha strategis lainnya di masa mendatang dalam upaya meningkatkan produktivitas usaha dan mengembangkan manajemen usaha dengan skala UMKM. Berikut merupakan dokumentasi kegiatan sosialisasi dan pendampingan oleh Tim PKM Berbasis Riset Unsoed tahun 2024 sebagai tim pengabdian kepada UMKM Yoghurt Sehati mengenai pengembangan usaha yang efektif (Gambar 5).



Gambar 2. Sosialisasi dan pendampingan mengenai pengembangan usaha yang efektif

Sumber: Dokumentasi pribadi, 2024

Hasil evaluasi indikator keberhasilan dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Tim PKM Berbasis Riset Unsoed tahun 2024 sebagai tim pengabdian kepada UMKM Yoghurt Sehati (Tabel 2):

Tabel. 2 Evaluasi Indikator Keberhasilan

No	Indikator Kegiatan	Sebelum Kegiatan	Setelah Kegiatan
1	Sosialisasi mengenai perbaikan label dan kemasan yoghurt drink	Pengetahuan masih terbatas penggunaan label dan kemasan sederhana	Bertambahnya pengetahuan tentang penggunaan label dan kemasan yang menarik dan sesuai standar

2	Pelatihan mengenai aplikasi perbaikan label dan kemasan yoghurt drink	Penggunaan botol kemasan silinder dengan label yang masih sederhana	Penggunaan botol kemasan berbentuk balok dengan label kemasan yang menarik dan sesuai standar
3	Sosialisasi dan pendampingan mengenai pengembangan usaha yang efektif	Pengetahuan masih terbatas pengembangan usaha secara rumahan	Bertambahnya pengetahuan mengenai pengembangan usaha yang berkelanjutan

Kesimpulan

Program pengabdian masyarakat oleh Tim PKM Berbasis Riset Unsoed tahun 2024 sebagai tim pengabdian di mitra UMKM Yoghurt Sehati ditujukan untuk memberikan wawasan dan ide pengembangan usaha dengan penerapan perbaikan label dan kemasan serta sosialisasi dan pendampingan mengenai pengembangan usaha yang efektif. Beberapa solusi yang diberikan oleh Tim PKM Berbasis Riset Unsoed tahun 2024 sebagai tim pengabdian sebagai jawaban atas permasalahan yang dihadapi oleh mitra UMKM Yoghurt Sehati dan penerapan ide inovasi terhadap pengembangan usaha yang berkelanjutan telah diterapkan pada saat program pengabdian masyarakat ini dilakukan seperti penerapan perbaikan label dan kemasan serta sosialisasi dan pendampingan mengenai pengembangan usaha yang efektif. Tim PKM Berbasis Riset Unsoed tahun 2024 sebagai tim pengabdian telah membantu menghasilkan label dan kemasan produk *yoghurt drink* yang baru bagi UMKM Yoghurt Sehati sebagai bentuk perbaikan untuk keberlanjutan usaha ke depan.

Beberapa metode yang solutif, aplikatif, efektif, dan efisien telah dilakukan oleh Tim PKM Berbasis Riset Unsoed tahun 2024 sebagai tim pengabdian dalam program pengabdian masyarakat ini untuk menjawab berbagai permasalahan yang terdapat pada UMKM Yoghurt Sehati. Beberapa metode pemecahan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya juga dapat diterapkan secara berkelanjutan oleh pelaku usaha UMKM lain sehingga dapat memberikan dampak yang lebih luas pada pengembangan usaha di masa mendatang. Berbagai wawasan dan hasil yang diperoleh dari pelaksanaan program pengabdian masyarakat oleh Tim PKM Berbasis Riset Unsoed tahun 2024 sebagai tim pengabdian ini terkait pengelolaan atau manajemen usaha juga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan *hard skill* dan *soft skill* bagi para pelaku UMKM untuk dapat berkembang ke depannya.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kami ucapkan kepada Universitas Jenderal Soedirman yang telah mengalokasikan dana program pengabdian kepada Masyarakat berbasis Riset tahun anggaran 2024.

Referensi

- Aldaw Ibrahim I, Naufalin R, Erminawati, Dwiyanti H. 2019. Effect of fermentation temperature and culture concentration on microbial and physicochemical properties of cow and goat milk yogurt. IOP Conf Ser Earth Environ Sci. 406(1).
- Kusnandar, Harisudin, M., Adi, R. K., Qanita, R. A., Khomah, I., Riptani, E.W., & Setyowati, N. 2021. Perbaikan kemasan sebagai upaya meningkatkan daya saing produk ukm murni snack. Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(2): 320-327.
- Latifasari, N., Naufalin, R., Supriyanti, R., Nuraeni, I., & Hartono, E. F. (2023). The Evaluation of Physicochemical and Sensory Properties of Sehati Yogurt Drink Flavors with a Combination of Spice Extract. AgriHealth: Journal of Agri-food, Nutrition and Public Health, 4(1), 23-32. DOI: <http://dx.doi.org/10.20961/agrihealth.v4i1.70515>
- Latifasari, N., Kurniawati, A.D., Arini., R.W., Naufalin, R. 2024. Strategi Peningkatan Pemasaran dengan Perbaikan Informasi Nilai Gizi pada Labeling Kemasan Produk Yogurt Drink di UKM Yogurt Sehati Banyumas. Jurpikat 5 (3): 939-948.
- Lubna,M.H., Rifda Naufalin., Erminawati,M., Tir, Y., Ibrahim, A,I, Khideer.I.K. 2023. Effect of incubation temperature, time and skimmed milk ratio on the quality of peanut kefir. Food Research Journal. 7(1) :177-181
- Lubna,M.H., Rifda, N., Erminawati,M., Triana,S., Ibrahim, A,I. 2023. Study on physicochemical and sensory characteristics of peanut yoghurt. Food Research Journal. 7(6) :96-101
- Naufalin, R., Jenie, B.S.L dan S.R. Herastuti. 2007. Stabilitas Antibakteri Ekstrak Bunga Kecombrang Terhadap Pengaruh pH Dan NaCl; Pemanasan Serta Aplikasinya Pada Daging Sapi Giling.. Jurnal Teknologi Dan Industri Pangan IPB, ISSN 0216- 2318
- Naufalin, R dan SR Herastuti. 2012a. Pengawet Alami Pada Produk Pangan. UPT Percetakan dan Penerbitan Universitas Jenderal Soedirman, Puwokerto.

- Naufalin R dan S.R. Herastuti. 2017. The antibacterial activity of *Nicolaia speciosa* Fruit Extract. *International Food Research Journal*. Vo; 22 (1): 379-385
- Naufalin, R., Sutrisna, E., & Wicaksono, R. 2021. Antioxidant potential ingredient of kecombrang plants (*Etlingera elatior*). *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 653(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/653/1/012130>
- Subali, M. A. P., Sugiarta, I. G. R. A., & Akbar, A. F. (2020). Peningkatan kuantitas dan kualitas produksi kerupuk basa di Desa Jegu, Kabupaten Tabanan. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 730–736.
- Uchyani, R. & Irianto, H. 2016. Pengembangan pasar produk olahan kacang melalui perbaikan kemasan. *AJIE - Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 1(1): 62-67.